

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi suatu perekonomian bangsa di era ini bukan semata-mata ditentukan oleh bangsa yang sebenarnya. Namun, kondisi keuangan di berbagai negara juga menjadi sangat menarik bagi perekonomian negara lain. Indonesia merupakan negara dengan tingkat daya perekonomian yang besar dan tinggi, keadaan itu bisa dilihat dari adanya ciri-ciri yang mendudukkan negara di urutan yang baik guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang pesat.<sup>1</sup>

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia di tahun 1998 silam, mengakibatkan besarnya perubahan untuk memperoleh dana ataupun bonus modal dengan menggunakan pasar modal.<sup>2</sup> Kemunculan pasar modal di dalam suatu bangsa dianggap sangatlah berguna bagi inisiator perekonomian lokal yang berperan mempersiapkan prasarana demi memperlancar dan mempermudah industri bersama emiten untuk memperoleh dana beserta investor yaitu guna mendistribusikan dananya bersama-sama mendapatkan bagi hasil mengenai dana yang telah didistribusikan tersebut.<sup>3</sup>

Secara umum, pasar modal adalah pasar dimana terdapat perlengkapan keuangan jangka panjang berbeda yang dapat dipertukarkan, berguna sebagai surat berharga (*obligasi*) dan pasar modal itu sendiri atau saham.<sup>4</sup> Pasar modal berjalan sebagai cara untuk menempatkan sumber daya ke dalam keuangan publik dalam instrumen moneter seperti saham, surat berharga (*obligasi*), aset bersama

---

<sup>1</sup> Yudhisitira Ardana and Siska Maya, 'Determinasi Faktor Fundamental Makroekonomi Dan Indeks Harga Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia', *Jurnal Studi Islam*, 14.1 (2019), 1–15.

<sup>2</sup> Dini Yuniarti and Erdah Litriani, 'Pengaruh Inflasi Dan Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2014', *Jurnal I-Finance*, 1.1 (2017), 31–52.

<sup>3</sup> Martien Rachmawati and Nisful Laila, 'Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *JESTT*, 2.11 (2015), 928–42.

<sup>4</sup> Yuniarti and Litriani.

(*reksadana*), dan sebagainya. Pasar modal juga membagikan peluang untuk mendapatkan laba (*profit*) untuk para pendukung keuangan, yang ditunjukkan dengan sifat spekulasi yang dipilih.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13. Undang-undang tersebut berisi mengenai bursa efek dan kegiatan permintaan masyarakat, perseroan publik yang berhubungan pada efek. Secara umum, pasar modal juga bisa didefinisikan menjadi pasar yang mempertukarkan barang-barang jenis aset. Sedangkan dalam struktur substansinya, barang-barang yang dipertukarkan di pasar modal adalah berupa lembaran-lembaran atas perdagangan saham di bursa efek.<sup>5</sup>

Di dalam perundang-undangan, pasar modal bukan hanya mengenal apa pelaksanaan pasar modal dilengkapi berupa standar Islam (*syariah*) atau tidak. Oleh karena itu, aktivitas pasar modal di Indonesia bisa diterapkan dengan tidak sesuai standar Islam (*syariah*) atau konvensional dan bisa diterapkan dengan sesuai standar Islam (*syariah*).<sup>6</sup>

Pasar modal Islam (*syariah*) merupakan sejenis pasar yang pelaksanaannya sebagian besar terpenting tentang emiten, macam-macam efek yang diperjualbelikan serta proses jual belinya sesuai menggunakan dasar-dasar Islam (*syariah*). Secara sederhana, pasar modal Islam (*syariah*) dicirikan sebagai tempat untuk kegiatan transaksi yang bergantung pada standar Islam (*syariah*) dan jelas terpisah pada perihal yang dilarang untuk Islam, contohnya riba, spekulasi, taruhan atau perjudian, dan sebagainya. Secara publik, aktivitas pasar modal Islam (*syariah*) setara dengan pasar modal biasa atau konvensional, tetapi ada hal yang berbeda di pasar modal Islam (*syariah*), khususnya

---

<sup>5</sup> Rega Saputra, Erdah Litriani, and Dinnul Alfian Akbar, 'Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)', *Jurnal I-Economic*, 3.1 (2017), 51-72.

<sup>6</sup> Yuniarti and Litriani.

barang dan proses negosiasi atau transaksi harus sesuai dengan standar Islam (*syariah*).<sup>7</sup>

Di antara wilayah lokal yang lebih umum, kata "investasi" mempunyai pemahaman yang cukup umum, mengacu pada investasi langsung (*direct investment*) beserta investasi tidak langsung (*portofolio investment*), beberapa pendanaan modal (*spekulasi*) mempunyai makin banyak konsekuensi untuk investasi langsung. Terdapat beberapa latar belakang apa sebabnya seseorang berkontribusi dan melaksanakan investasi yaitu guna memperoleh kehidupan yang terhormat di kemudian hari, guna menekan faktor desakan inflasi, serta guna mendukung biaya investasi dana. Terlebih lagi, seseorang melakukan investasi dikarenakan dan dipicu oleh kebutuhan dana untuk dimasa yang akan datang. Selain itu, seseorang melaksanakan investasi disebabkan berbagai kerentanan ataupun kejadian yang tiba-tiba dalam kehidupan sehari-hari, seperti kondisi kesehatan, keterbatasan dana, datangnya kecelakaan seketika, serta keadaan pasar investasi. Dikarenakan masalah-masalah tersebut tidak bisa diantisipasi secara akurat, hingga dibutuhkan pengaturan yang efektif di dalam mengelola kehidupan, yaitu munculnya investasi mengakibatkan seseorang untuk mencukupi keperluan dananya di waktu yang akan datang guna memilih keperluan, mengatur persediaan yang efektif, dan penerapan secara tertib.

Dalam dunia pasar modal, investasi digolongkan menjadi dua jenis, khususnya investasi di sumber daya moneter (*financial asset*) dan investasi di sumber daya asli (*real asset*). Investasi di sumber daya moneter (*financial asset*) dilaksanakan di pasar mata uang, fungsinya sebagai perlindungan pasar mata uang, sertifikat deposito, kertas bisnis, dan lain-lain. Sementara, investasi pada sumber daya asli (*real asset*) dapat dilaksanakan dengan

---

<sup>7</sup> Endah Dewi Purnamasari, 'Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Di BEI', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7.1 (2016), 1–10.

mendirikan fasilitas industri, membeli sumber daya yang berguna, membuka tambang, perkebunan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Perspektif utama yang paling penting guna disimpulkan dalam berinvestasi di pasar modal ialah terkait pergerakan (*fluktuasi*) bertambahnya atau anjloknya harga saham. Harga saham pada perdagangan efek disebabkan dari daya pasar. Ketika banyaknya orang yang ingin memasarkan sahamnya, otomatis harga saham akan anjlok atau turun. Sebaliknya, permintaan saham bertambah, otomatis harga saham pun bertambah.<sup>9</sup>

Harga saham merupakan faktor yang menyebabkan investor menempatkan dan menanamkan dananya pada pasar modal karena bisa meningkatkan tahap pengembalian modal. Pada dasarnya, investor membeli saham guna memperoleh keuntungan dan memasarkan saham dengan harga yang lebih besar (*capital gain*). Beberapa emiten menghasilkan laba yang besar kemudian memperluas laju pengembalian yang diterima investor yang tercermin dalam harga saham perseroan tersebut.

Sebelum menentukan keputusan investor dalam berinvestasi saham, ada hal utama dan penting yang harus diketahui yaitu terkait harga saham. *Fluktuasi* harga saham dikarenakan adanya dua pengaruh faktor yaitu faktor dari dalam perusahaan dan faktor dari luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan tersebut berupa produksi beserta penjualan, pengumuman tentang pemasaran, deklarasi subsidi, deklarasi dewan eksekutif, deklarasi perluasan pengambilalihan, deklarasi investasi, deklarasi kerja dan deklarasi laporan fiskal perusahaan. Sementara itu, faktor dari luar perusahaan berupa *fluktuasi* nilai tukar, pernyataan pemerintah, pernyataan yang sah, pernyataan industri perlindungan, gangguan politik dalam negeri dan isu-isu lain baik di dalam ataupun di luar negara.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Octavia Setyani, 'Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia', *Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 213–38.

<sup>9</sup> Purnamasari.

<sup>10</sup> Kartika Dwi Dian Wijayanti and Sri Sulasmiyati, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2013- 2016 )', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55.2 (2018), 8–14.

*Fluktuasi* harga saham dikarenakan sebab beragam jenis faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu faktor ekonomi makro.<sup>11</sup> Beberapa unsur-unsur makro ekonomi ini menyebabkan perusahaan menghadapi masalah moneter yang dapat mengurangi batas keuangan mereka, menyebabkan penurunan nilai perusahaan, misalnya, tingkat inflasi yang besar atau tinggi, suku bunga yang tinggi (biaya pinjaman yang tinggi), dan fluktuasi nilai tukar yang tinggi.<sup>12</sup>

Penelitian (Rachmawati dan Laila, 2015) menemukan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun, penelitian (Saputra dkk, 2017) dan (Oktavia Setyani, 2017) menemukan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian (Rachmawati dan Laila, 2015) menemukan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun, penelitian (Saputra dkk, 2017) menemukan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian (Rachmawati dan Laila, 2015) menemukan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian (Saputra dkk, 2017) menemukan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun, penelitian (Oktavia Setyani, 2017) menemukan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>11</sup> Bambang Sudarsono and Bambang Sudiayatno, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23.1 (2016), 30-51.

<sup>12</sup> Purnamasari.

Beberapa peneliti sebelumnya yang hasil penelitiannya tidak konsisten atau ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh, membuat penelitian ini mengangkat topik untuk membuktikan terkait pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah. Penelitian ini dilakukan dengan anggapan bahwa variabel-variabel dalam faktor ekonomi makro merupakan variabel yang berpengaruh secara sistematis sebagai dasar pencapaian laba dengan dasar perubahan perekonomian berpengaruh dengan pola yang serupa terhadap saham perusahaan.

Penelitian ini mengambil saham perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019 yaitu dalam tabel berikut ini.

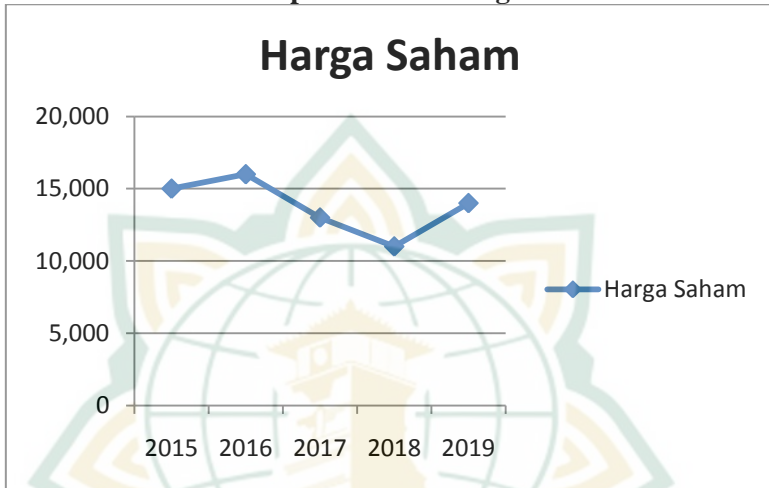
**Tabel 1.1**  
**Harga saham penutupan PT. Astra Agro Lestari Tbk**

No.	Tahun	Harga Saham
1.	2015	15.850
2.	2016	16.775
3.	2017	13.150
4.	2018	11.825
5.	2019	14.575

Sumber: [www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)



**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Harga Saham**  
**Penutupan PT. Astra Agro Lestari Tbk**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, bisa dilihat bahwa harga saham penutupan pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk di tahun 2015 sebesar Rp 15.850, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 16.775, dan mengalami penurunan drastis di tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp 13.150 dan Rp. 11.825, dan di tahun 2019 mengalami peningkatan yang drastis sebesar Rp 14.575. Hal ini bisa dikatakan bahwa kondisi harga saham penutupan pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami pergerakan (*fluktuasi*) yang diartikan bahwa nilai harga saham selalu naik dan turun dan tidak stabil.

Inflasi adalah gejala di suatu negara yang mana kenaikan harga secara umum mengalami naik dan terus-menerus. Laju inflasi yang melonjak umumnya dikaitkan pada keadaan ekonomi yang amat panas (*overheated*). Artinya, keadaan perekonomian mengalami permintaan pada barang yang melampaui batas jumlah permintaan barangnya, sehingga harga secara umum akan meningkat. Inflasi yang melonjak juga akan menimbulkan turunnya pembelian uang (*purchasing power of money*). Selain itu, inflasi yang melonjak akan menekan jumlah penghasilan

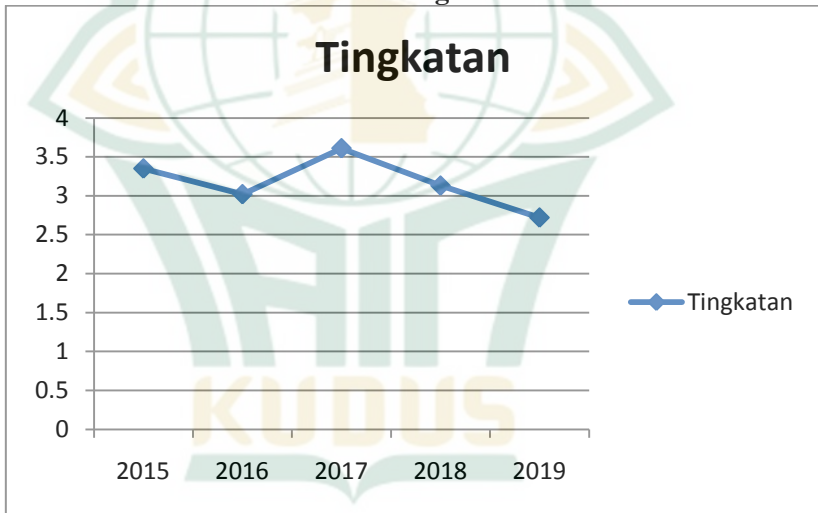
riil yang dihasilkan investor dari investasinya.<sup>13</sup> Berikut peneliti cantumkan data inflasi pada tahun 2015-2019.

**Tabel 1.2**  
**Data Inflasi Tahun 2015-2019**

No.	Tahun	Tingkatan
1	2015	3.35 %
2	2016	3.02 %
3	2017	3.61 %
4	2018	3.13 %
5	2019	2.72 %

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Inflasi Tahun 2015-2019**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, bisa dilihat bahwa fase inflasi di Indonesia di tahun 2015-2019 adalah inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun) dan tidak ada kenaikan inflasi yang tinggi pertahun-nya.

Suku bunga adalah penyeteroran tambahan tahunan dari uang muka, karena tingkat kredit yang didapat dari

<sup>13</sup> Suramaya Suci Kewal, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal Economia*, 8.1 (2012), 53-64.



jumlah tambahan yang didapat setiap tahun dibagi dengan jumlah uang muka.<sup>14</sup> Bangsa Indonesia memberikan suku bunga, khususnya Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diberikan oleh Bank Indonesia menjadi bentuk penetapan uang tunai sementara (1-3 bulan) pada sistem diskonto atau bunga.<sup>15</sup> Berikut peneliti cantumkan data suku bunga pada tahun 2015-2019.

**Tabel 1.3**  
**Data Suku Bunga Tahun 2015-2019**

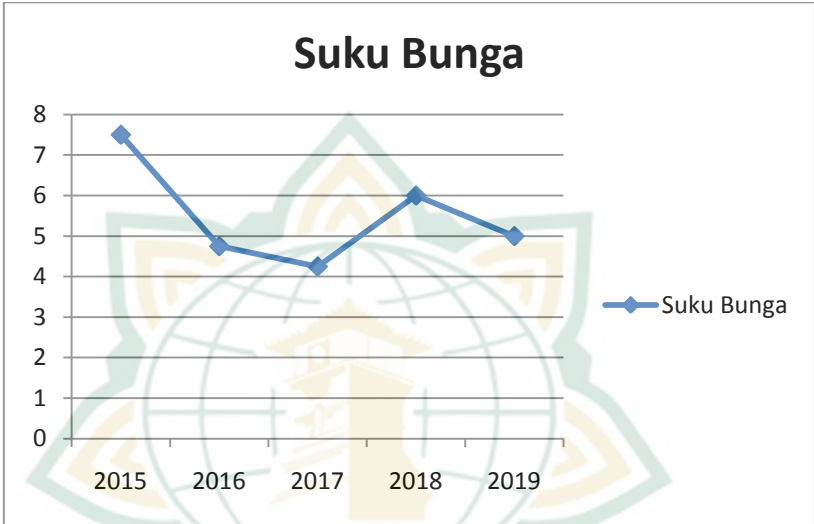
No.	Tahun	Suku Bunga
1	2015	7.50 %
2	2016	4.75 %
3	2017	4.25 %
4	2018	6.00 %
5	2019	5.00 %

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>14</sup> Anak Agung Gde Aditya Krisna and Ni Gusti Putu Wirawati, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI', *Jurnal Akuntansi*, 3.2 (2013), 421–35.

<sup>15</sup> Ardellia Rezeki Harsono and Saparila Worokinasih, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60.2 (2018), 102–10.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Perkembangan Suku Bunga Tahun**  
**2015-2019**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, bisa dilihat bahwa fase suku bunga di tahun 2016 dan 2017 mengalami suku bunga rendah karena dibawah 5%. Sedangkan di tahun 2015 fase suku bunga meningkat sebesar 7.5%.

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau biasa dikenal kurs adalah nilai mata uang dari mata uang lainnya. Kurs adalah sebagian harga yang penting dari perekonomian, karena pengaruhnya yang banyak terhadap neraca bisnis yang beredar ataupun faktor-faktor makro ekonomi yang lainnya.<sup>16</sup> Berikut peneliti cantumkan data nilai tukar rupiah (*kurs*) pada tahun 2015-2019.

**Tabel 1.4**  
**Data Nilai Kurs Rupiah Tahun 2015-2019**

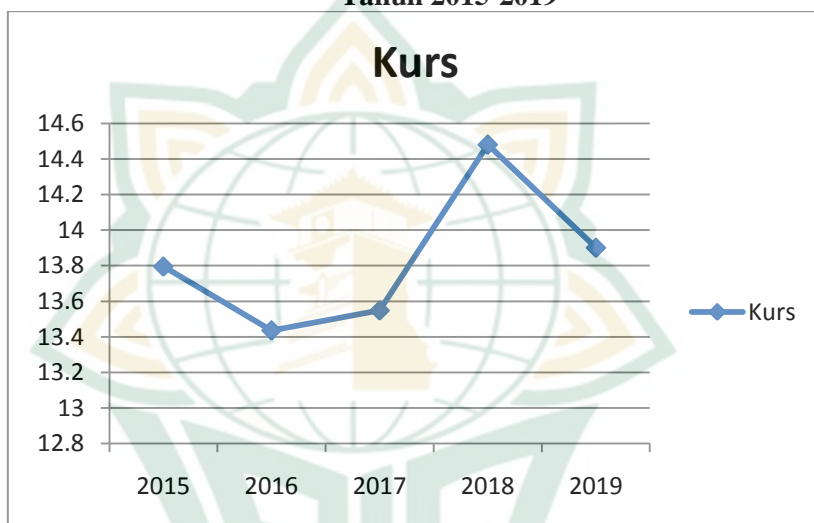
No.	Tahun	Kurs
1	2015	13.795,00
2	2016	13.436,00
3	2017	13.548,00

<sup>16</sup> Sri Suyati, 'Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah*, 4.3 (2015), 70–86.

4	2018	14.481,00
5	2019	13.901,00

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Gambar 1.4**  
**Grafik Perkembangan Nilai Kurs Rupiah**  
**Tahun 2015-2019**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, bisa dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap *Dollar AS* di tahun 2015 sebesar Rp 13.795,00. Di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 35, dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 112, dan tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat drastir sebesar Rp 933. Dan tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 580.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik guna mengambil persoalan tersebut guna dilakukannya penelitian atas judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2015-2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang persoalan diatas, rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019?
2. Apakah pengaruh suku bunga terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019?
3. Apakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019?
4. Apakah pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah diatas, hingga tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.
2. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.
3. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.
4. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham syariah di PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2015-2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Faedah yang bisa diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperbanyak ilmu dan meningkatkan pemahaman pengetahuan yang berhubungan

dengan unsur-unsur yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk menyampaikan fakta empiris atas pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2. Manfaat Praktis
    - a. Untuk peneliti masalah ini dijadikan wadah guna mempraktekkan konsep yang telah diterima dengan kejadian yang sebenarnya berlangsung, serta melengkapi persyaratan akademik guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
    - b. Untuk investor, ini adalah contoh kepustakaan yang berguna untuk menambah pandangan dan pengetahuan serta saran dalam hal pembelian atau penjualan saham.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Halaman Judul

Nota Persetujuan Pembimbing Skripsi

Pengesahan Munaqosah

Pernyataan Keaslian Skripsi

Abstrak

Motto

Persembahan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan

**BAB II Landasan Teori**

- A. Deskripsi Teori
  - 1. Inflasi
  - 2. Suku Bunga
  - 3. Nilai Tukar Rupiah
  - 4. Saham
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis

**BAB III Metode Penelitian**

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. *Setting* Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Desain dan Definisi Operasional Variabel
- E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Gambaran Obyek Penelitian
  - 2. Analisis Data
- B. Pembahasan

**BAB V Penutup**

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup